

STRATEGI PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN MELALUI OPTIMALISASI TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI DESA SUKAMAHI, KECAMATAN SUKARATU, KABUPATEN TASIKMALAYA

Noneng Masitoh¹⁾, Mira Rahmawati²⁾, Dede Arif Rahmani³⁾ dan Wursan⁴⁾

^{1,2,3,4}Program Studi Perbankan dan Keuangan, Universitas Siliwangi

E-mail: noneng_masitoh@unsil.ac.id¹, mirarahma@unsil.ac.id², dede.arif@unsil.ac.id³, wur.prayogo@gmail.com⁴

Abstrak

Pada tahun 2021 tim pengabdian dari Jurusan Perbankan dan Keuangan telah melaksanakan pengabdian di Desa Sukamahi, desa ini dijadikan sebagai desa binaan sebagai bentuk konsistensi dan upaya keberlanjutan dalam memajukan suatu wilayah, dengan harapan kedepannya Desa Sukamahi dapat menjadi desa percontohan bagi desa-desa lainnya di wilayah Kecamatan Sukaratu. Dengan melihat potensi-potensi yang ada dan pengkajian bersama antara mitra dan pelaksana maka terpilih lah salah satu ide untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah dan lahan kosong untuk budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dengan menanam berbagai tanaman yang memiliki khasiat menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan agar masalah pangan secara tidak langsung akan dapat diatasi setelah hasil TOGA dapat diolah lebih lanjut sehingga bernilai ekonomis. Untuk melihat adanya perubahan dari pelatihan dan pembinaan ini, tim pelaksana PPM melaksanakan metode evaluasi *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat dilihat potensi keberhasilan dan keefektifan kegiatan PPM ini.

Pemilihan Aparatur Desa (tim binaan aparat desa) menjadi sasaran yang dirasa tepat dalam mewujudkan program tersebut. Pemberian edukasi bagi aparat Desa dan kelompok binaannya mengenai tanaman obat keluarga yang cocok ditanam di pekarangan rumah, seperti apa media yang digunakannya, bagaimana cara pengelolaannya, standar TOGA yang layak dikonsumsi dan dijual sampai pada strategi yang dapat dipergunakan untuk mendukung terlaksananya program ini. Dari hasil pengabdian masyarakat memperlihatkan nilai *pre-test* rata-rata peserta adalah 70,52 dan meningkat pada *post-test* sebesar 80,45 yang menunjukkan ketercapainnya pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi dan sosialisasi dengan indikator nilai *post test* minimal sebesar 75. Artinya terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TOGA dan pemanfaatannya.

Kata Kunci: *Ketahanan Pangan, Optimalisasi Lahan Kosong, TOGA*

Abstract

In 2021 the community service team from the Banking and Finance Department has carried out service in Sukamahi Village, this village is used as a fostered village as a form of consistency and sustainability efforts in advancing an area, with the hope that in the future Sukamahi Village can become a pilot village for other villages in the district of Sukaratu. By looking at the existing potentials and joint assessments between partners and implementers, an idea was chosen to optimize the use of home yards and vacant land for the cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA), by planting various plants that have efficacy as one solution that can be done. so that food problems will indirectly be overcome after the TOGA results can be further processed so that they are of economic value. To see any changes from this training and coaching, the community service implementation team carried out a pre-test and post-test evaluation method so that the potential success and effectiveness of this activity could be seen.

The selection of the Village Apparatus (the team assisted by the village apparatus) became a target that was deemed appropriate in realizing the program. Providing education for village officials and their assisted groups regarding family medicinal plants that are suitable for planting in the yard of the house, what kind of media they use, how to manage them, TOGA standards that are suitable for consumption and sale to strategies that can be used to support the implementation of this program. The results of community service show that the average pre-test score of participants is 70.52 and an increase in the post-test of 80.45 which indicates the achievement of the implementation of communication, information and education and socialization with a minimum post-test score indicator of 75. This means that there is an increase public knowledge about TOGA and its use.

Keywords: *Food Security, Optimization of Empty Land, TOGA*

I. PENDAHULUAN

Pandemi yang berlangsung lebih dari 1 tahun (Maret 2020 – Maret 2021) telah banyak menyebabkan kerugian dipelbagai sektor, salah satunya yang paling terasa adalah sektor ekonomi yang berimbas pada kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang mendasar yaitu pemenuhan kebutuhan akan pangan. Selain itu, pandemi ini membatasi berbagai kegiatan masyarakat, sehingga segala kegiatan banyak diusahakan dan dilakukan di rumah. Permasalahan yang terjadi adalah masih banyak masyarakat yang bingung apa yang harus dilakukan jika semuanya harus dilakukan dari rumah.

Pangan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang mendasar. Permintaan pangan yang meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, mendorong percepatan produksi pangan dalam rangka terwujudnya stabilisasi harga dan ketersediaan pangan, sehingga ketahanan pangan sangat terkait dengan kemampuan pemerintah untuk menjaga stabilisasi penyediaan pangan serta daya dukung sektor pertanian.

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan lahan kosong merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Usaha tani yang dilakukan di pekarangan rumah dan lahan kosong ini dinilai cukup potensial untuk dilakukan, karena lahan di desa Sukamahi itu masih cukup banyak, dan halaman rumah para penduduk pun rata-rata luas, hal itu menjadi peluang untuk dapat dilakukannya usaha tani dengan mengoptimalkan lahan pekarangan dan lahan kosong yang ada dengan ditanami Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman. (Savitri, 2016)

Pemanfaatan TOGA pada dasarnya secara tidak langsung dapat mendorong upaya ketahanan ekonomi khususnya dalam merangsang ketahanan pangan dan kesehatan. Sebagaimana Hikmat (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan TOGA bagi kesehatan dan ekonomi keluarga yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang jenis tanaman dan manfaatnya bagi kesehatan dan meningkatkan ekonomi keluarga. Pengabdian ini memfokuskan pada upaya bersama dalam menentukan strategi ketahanan pangan melalui upaya mengoptimalkan tanaman obat keluarga.

Peran pemerintah dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi di tengah pandemi yang melanda seluruh dunia pada hari ini sangatlah diperlukan.

Dampak ekonomi tersebut dapat mengancam ketahanan pangan keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Sebab di tengah ancaman pertumbuhan manusia yang terpapar oleh virus ini masih sangat tinggi, masyarakat disamping harus dapat memenuhi kebutuhan konsumsi pangan yang memadai juga harus dapat memiliki ketahanan tubuh yang baik agar dapat selalu sehat dan bugar secara fisik maupun mental.

Secara nasional, sektor pertanian memiliki peran dalam menyediakan pangan dan kesempatan kerja selain peran penting lainnya dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Handayani, et al, 2018). Oleh karena itu, sektor pertanian masih menjadi pilihan bagi tenaga kerja yang terkena dampak pandemic Covid-19 baik sebagai sumber mata pencaharian yang utama maupun sampingan

Dengan melihat potensi-potensi yang ada dan pengkajian bersama antara mitra (pemerintah desa dan kelompok usaha tani) dan pelaksana maka terpilih lah salah satu permasalahan yang akan dicari solusinya yaitu upaya mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat, dengan menanam berbagai tanaman yang memiliki khasiat menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan agar masalah pangan secara tidak langsung akan dapat diatasi setelah hasil TOGA dapat diolah lebih lanjut sehingga bernilai ekonomis.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan di atas, maka tim telah bersepakat untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat di wilayah Desa Sukamahi dengan judul: “Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya”.

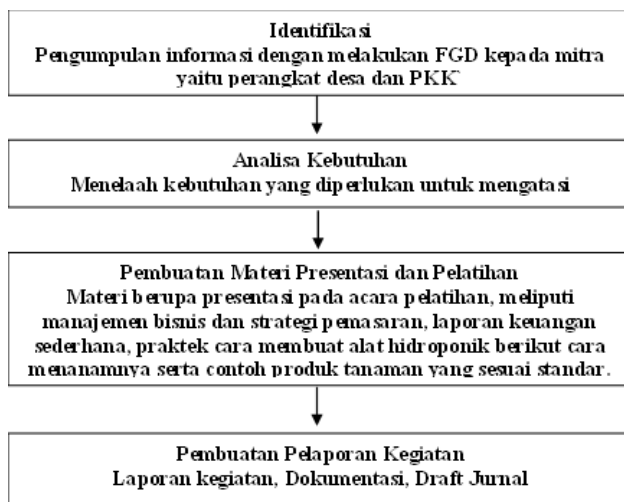
II. METODE PELAKSANAAN PBM-KP

Kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah melakukan identifikasi dengan cara mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara dan FGD kepada mitra. Selanjutnya menelaah kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Setelah diketahui hal-hal yang diperlukan masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan lahan kosong kemudian menyiapkan materi presentasi dan pelatihan. Sedangkan tahap akhir membuat laporan dan mempublikasikan ke dalam jurnal PPM dan Media Cetak/Online.

Kegiatan PPM ini diikuti oleh perwakilan aparat pemerintah desa dan dari kelompok masyarakat

dalam hal ini anggota PKK dari berbagai dusun di Desa Sukamahi. Mitra sebagai pihak yang menjalankan program PPM ini dan sekaligus sebagai percontohan keberhasilan program pendampingan serta uji coba pemanfaatan lahan kosong dengan penanaman tanaman TOGA sebagai bentuk ketahanan pangan.

Di bawah ini adalah metode pelaksanaan kegiatan PbM-KP:



Gambar 1 Metode Pelaksanaan PbM-KP

Berikut adalah beberapa materi yang akan disampaikan pada mitra sebagai bentuk bahan pendampingan selama melakukan program PbM-KP:

1. Diskusi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang mendalam mengenai tata cara optimalisasi lahan kosong
2. Setelah melakukan identifikasi kebutuhan, maka dilanjutkan dengan paparan materi mengenai seperti apa metode memanfaatkan lahan kosong yang ada, dilanjutkan dengan *workshop* penanaman tanaman TOGA dan pemanfaatannya sehingga berdaya guna dan memiliki nilai ekonomis
3. Pendampingan proses (penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan produk pekarangan rumah)
4. Dilanjutkan pada bulan kedua sama seperti pada bulan pertama namun dilakukan sendiri oleh mitra dan akan dievaluasi keberhasilan pendampingan pada bulan pertama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aparat Desa dan PKK Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya ini merupakan salah satu motor penggerak dalam menunjang perekonomian masyarakat. Peran aparat desa dan

perempuan di sini tentulah besar, sehingga dirasa tepat dilibatkan dalam program berkelanjutan desa binaan pada tahun ketiga ini.

Setelah dilakukan survey, dan pemetaan potensi desa, terlihat masih terdapatnya lahan kosong yang dimiliki oleh warga Desa Sukamahi. Berdasarkan yang terlihat di lapangan, masih cukup banyak lahan kosong yang tidak terawat dan tidak terkelola dengan baik padahal kontur tanah yang berada pada dataran yang rata, sistem irigasi yang cukup bagus, menjadi dua dari beberapa poin plus Desa Sukamahi yang kalau dilihat dari sisi ekonomi, memiliki peluang yang cukup besar dalam upaya menambah pemasukkan keluarga.

Dari hasil *in depth interview* dan FGD dengan mitra, maka kami mengidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya pada:

1. Keterbatasan pengetahuan para aparat desa dan anggota PKK mengenai bagaimana cara memanfaatkan lahan kosong sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan warga desa Sukamahi. Solusinya akan dilaksanakan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan mengenai bagaimana penanaman tanaman TOGA serta bagaimana cara merawatnya sehingga bernilai ekonomis dan meningkatkan ketahanan pangan warga.
2. Keterbatasan manajemen pemasaran, solusinya akan dilaksanakan strategi pemasaran yaitu dengan bauran pemasaran atau *marketing mix* (*price, product, place, promotion*).
3. Keterbatasan mutu produk, solusinya akan dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan mengenai peningkatan mutu produk dari tanaman TOGA tersebut kepada para aparat desa dan PKK.
4. Keterbatasan manajemen keuangan, solusinya akan dilaksanakan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan sederhana sesuai dengan aturan dan dapat dipahami oleh mitra.

Untuk itu perlu tenaga ahli yang mengerti bagaimana cara memanfaatkan pekarangan rumah dengan budidaya tanaman TOGA agar dapat berguna setidaknya bagi keluarga sendiri atau untuk orang lain. Selain itu perlu adanya pelatihan atau praktek langsung tentang budidaya tersebut Hal ini sesuai dengan prinsip *human capital theory* yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah cara utama untuk meningkatkan investasi pada diri manusia menuju kesejahteraan.

Dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka salah satu caranya adalah dengan diberikannya pemaparan materi dan pelatihan

mengenai segala hal tentang cara mengelola lahan pekarangan rumah agar dapat memberikan manfaat. Maka beberapa alternatif solusinya adalah:

1. Melakukan penyuluhan mengenai bagaimana menunjang ketahanan pangan dalam upaya optimalisasi pekarangan yaitu dengan budidaya tanaman obat keluarga Penyuluhan tentang manajemen mutu produk tanaman yang menunjang ketahanan pangan dalam upaya optimalisasi pekarangan.
2. Memberikan pelatihan mengenai SOP budidaya tanaman TOGA
3. Memberikan materi mengenai bagaimana pemasaran produk yang menunjang ketahanan pangan dalam upaya optimalisasi lahan kosong dan guna mempersiapkan keberlanjutan budidaya tanaman obat menuju usaha skala rumah tangga dimasa yang akan datang.
4. Memberikan pelatihan membuat laporan keuangan sederhana sebagai kontrol stabilitas keuangan dimasa pandemi dan guna mempersiapkan keberlanjutan budidaya menuju usaha skala rumah tangga dimasa yang akan datang.

Dari hasil kesimpulan masalah dan solusi yang direncanakan bersama mitra, maka Program Kerja yang menjadi prioritas utama adalah:

1. Pelatihan dan pembinaan tentang pengelolaan lahan pekarangan kosong
2. Pelatihan dan pembinaan budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Target dari kegiatan ini adalah:

1. Peningkatan kapasitas SDM melalui intervensi berupa FGD dan pelatihan atau pendampingan mengenai pengelolaan lahan kosong
2. Meningkatnya kualitas keterampilan masyarakat dalam menggunakan budidaya tanaman TOGA

Upaya yang telah dilaksanakan Tim dengan skema ketahanan pangan dengan Judul “Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya” yang telah diwakili oleh perwakilan perangkat desa dan perwakilan Ibu-Ibu PKK begitu menarik perhatian bagi masyarakat setempat, hal ini dapat dilihat dari antusias warga dan sambutan Bapak Kepala Desa. Namun sayang sekali kegiatan ini hanya bisa diikuti oleh total 20 peserta saja yang dilaksanakan secara luring dengan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini dikarenakan kondisi PPM dilaksanakan pada saat masa pandemi dan kondisi penyesuaian kebiasaan baru. Pelaksanaan PPM dibantu oleh dua orang mahasiswa yang membantu teknis di lapangan pada saat pelaksanaan PPM dan *workshop* tanaman obat

keluarga.

Inti dari pemanfaatan lahan kosong ini adalah upaya penyadaran terhadap warga terhadap penanaman budidaya tanaman TOGA yang akan membantu warga terhadap ketahanan pangan dan kesehatan secara tidak langsung. Tim Pelaksana PPM fokus memperkenalkan pada budidaya tanaman TOGA yang bernilai ekonomis dalam arti selain dapat dimanfaatkan sendiri oleh rumah tangga pribadi warga, budidaya tanaman TOGA ini jika dilaksanakan secara kelompok dan dikelola dengan manajemen yang baik, dapat berpotensi jadi sumber penghasilan tambahan bagi warga. Beberapa jenis tanaman obat yang bernilai gizi tinggi dan bernilai ekonomis jika dijual dan menjadi potensi penghasilan tambahan bagi warga setempat adalah jenis jahe merah, kapul, kunyit, kencur dan berbagai jenis tanaman obat lainnya yang bisa dimanfaatkan.

Kegiatan PKM ini telah selesai dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan sebelumnya yang dimulai dari tahapan persiapan sampai dengan pelaksanaan. Persiapan kegiatan dimulai dengan kunjungan kepada pihak Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya mengenai perizinan kegiatan dan kesepakatan kemitraan yang selanjutnya dilakukan penyusunan jadwal kegiatan.

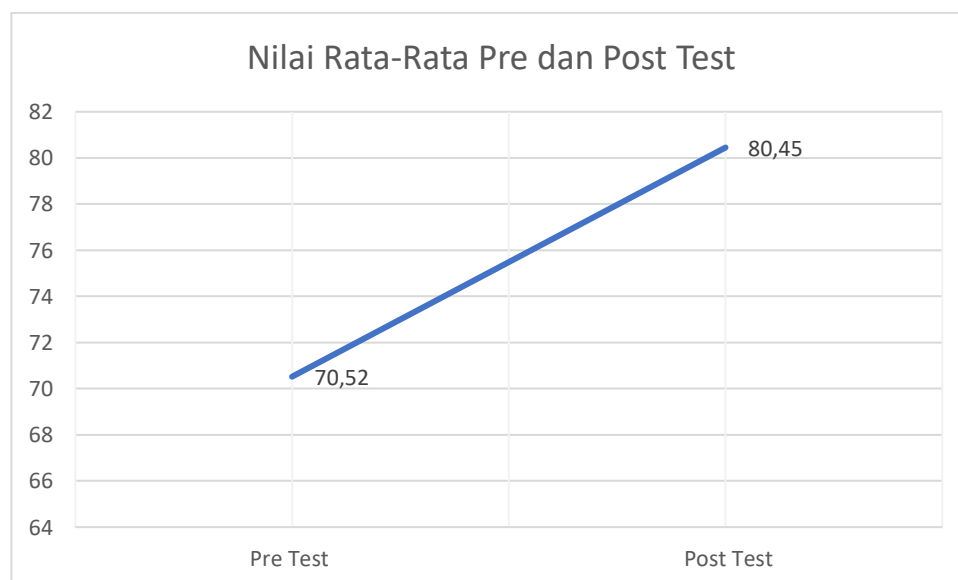
Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan Program Kemitraan bagi Masyarakat ini disajikan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.
Kegiatan Pengabdian Bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP)
di Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya

No.	Tanggal	Kegiatan	Tempat
1	14 Agustus 2021	Survey dan koordinasi kegiatan kepada dua mitra beserta dinas terkait	Rumah Warga dan Balai Desa Sukamahi
2	25 Agustus 2021	<i>Focus Grup Discussion</i> dengan tim PPM, mengenai permasalahan yang dihadapi warga desa terkait usaha ketahanan pangan	Aula Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya
3	4 September 2021	Penyuluhan dan pelatihan Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Optimalisasi Tanaman Obat Keluarga	Aula Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya
4	2 Oktober 2021	Evaluasi penerapan Program pelatihan kepada kedua mitra	Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya

Kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan dengan ujian tertulis berupa *pre-test* dan *post-test*. Dibawah

ini akan disajikan rata-rata pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).



Gambar 2. Nilai Pre-Test Dan Post-Test Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Adapun hasil yang telah diperoleh dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Diperolehnya solusi mengenai usaha ketahanan pangan masyarakat melalui optimalisasi tanaman obat keluarga yaitu dengan cara membudidayakan

tanaman obat diantaranya adalah Jahe, Kunyit dan Kencur dalam media tanah didalam karung yang ditempatkan di pekarangan rumah atau tanah kosong disekitar rumah warga.

2. Masyarakat Desa Sukamahi mengetahui keterampilan bagaimana membudidayakan tanaman obat keluarga beserta cara mengolah Jahe menjadi minuman serbuk yang dapat disimpan lama dan mendapatkan nilai tambah karena Jahe tersebut telah diolah menjadi serbuk jahe yang siap konsumsi dan dapat dipasarkan juga sebagai salah satu produk andalan Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu kabupaten Tasikmalaya
3. Meningkatnya pengetahuan masyarakat akan budidaya tanaman TOGA
4. PKK dan Perangkat Desa menjadi percontohan warga lainnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan telah terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat skema ketahanan pangan dengan judul “Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya” yang telah diwakili oleh dua mitra yaitu perangkat desa dan PKK. Dua Mitra yang dibina dijadikan sebagai percontohan bagi masyarakat lainnya dan diharapkan sebagai penggerak ketahanan pangan dimasa pandemi ini. Pemanfaatan lahan kosong dengan budidaya tanaman TOGA selain dapat dijadikan solusi ketahanan pangan, dapat pula dijadikan sebagai solusi ekonomi keluarga, hal ini dapat dilakukan melalui pengelolaan lanjutan produk turunan tanaman obat keluarga dari kelompok dan dibantu dengan monitoring pendampingan dari seluruh pihak yang terkait.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Dibutuhkan sosialisasi, pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan dalam bentuk lainnya yang dapat meningkatkan kualitas dan keberlangsungan kegiatan masyarakat di Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya.
2. Dibutuhkan pula inovasi produk turunan dari hasil budidaya tanaman obat keluarga.
3. Dibutuhkan penyuluh khusus dari pemerintah yang akan mendampingi masyarakat dalam hal budidaya tanaman pertanian

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya”, dapat diselenggarakan dengan baik kerena dukungan berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
3. Ketua LP2MP-PMP Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
4. Aparatur Desa dan anggota PKK di Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.
5. Pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Hikmat, A., Zuhud, E.A.M., Sandara, E., Sari, R.K. (2011). Revitalisasi konservasi tumbuhan obat keluarga (TOGA) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri di Desa Contoh Lingkar Luar Kampus IPB Darmaniaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 16 (2); 71-80.
- Handayani, W., P. Nugroho, dan D. O. Hapsari. 2018. Kajian Potensi Pengembangan Pertanian Perkotaan di Kota Semarang. *Riptek Vol. 12, No. 2: 55-68*
- Savitri A. (2016). Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenali Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA. Bibit Publisher, Depok.